

PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

PETA KONSEP



KATA KUNCI

Perjuangan, mempertahankan kemerdekaan

Kemerdekaan adalah hak segala bangsa. Demikianlah antara lain kalimat dalam Pembukaan UUD 1945. Atas nama bangsa Indonesia, telah diproklamakan kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno dan Muhammad Hatta. Walaupun kemerdekaan sudah dimiliki, ternyata Belanda masih ingin menjajah kembali, yang kemudian menimbulkan konflik. Kemerdekaan yang telah dimiliki bangsa Indonesia dipertahankan melalui berbagai cara.

Perjuangan dilaksanakan dengan berbagai cara baik melalui peperangan maupun diplomasi. Di berbagai daerah terjadi pertempuran menentang kembalinya Belanda menajajah kita. Selain perjuangan bersenjata, kita juga melakukan perundingan dengan Belanda. Kamu akan dapat memahami bagaimana perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan itu setelah menelaah uraian berikut.

A. Konflik Indonesia-Belanda

1. Latar belakang

Atas nama bangsa Indonesia Proklamasi Kemerdekaan telah dikumandangkan oleh Bung Karno didampingi oleh Bung Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Satu langkah maju sudah ada pada genggaman bangsa Indonesia melalui Proklamasi kemerdekaan tersebut. Sebagai negara yang baru memproklamasikan kemerdekaan, Indonesia mendapat simpati dari bangsa-bangsa di dunia. Hal ini tampak dari adanya pengakuan negara lain terhadap Proklamasi 17 Agustus 1945. Sebagai sebuah negara merdeka, maka pada tanggal 18 Agustus 1945 ditetapkan Undang-Undang Dasar (UUD 1945) dan pemilihan Presiden yaitu Bung Karno dan Bung Hatta sebagai Wakil Presiden.

Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia telah ditandatangani atas nama bangsa Indonesia oleh Soekarno-Hatta 17 Agustus 1945. Ternyata kemerdekaan itu belum dapat dinikmati bangsa Indonesia. Hal ini karena Belanda ternyata kembali ke Indonesia untuk menjajah.

Semula rakyat Indonesia menyambut dengan senang hati kedatangan Sekutu, karena mereka mengumandangkan perdamaian. Akan tetapi, setelah diketahui bahwa Netherlands Indies Civil Administration (NICA) di bawah pimpinan Van der Plass dan Van Mook ikut di dalamnya, sikap rakyat Indonesia menjadi curiga dan bermusuhan. NICA adalah organisasi yang didirikan orang-orang Belanda yang melarikan diri ke Australia setelah Belanda menyerah pada Jepang. Organisasi ini semula didirikan dan berpusat di Australia. Keadaan bertambah buruk karena NICA mempersenjatai kembali KNIL setelah dilepas oleh Sekutu dari tawanan Jepang. Adanya keinginan Belanda berkuasa di Indonesia menimbulkan pertentangan, bahkan diman-mana terjadi pertempuran melawan NICA dan Sekutu.

Tugas yang diemban oleh Sekutu yang dalam hal ini dilakukan oleh Allied Forces Netherlands East Indies (AFNEI) ternyata memiliki agenda yang terselubung. Kedatangan pasukan Sekutu justru diboncengi oleh NICA yang tidak lain adalah orang-orang Belanda yang ketika Jepang datang melarikan diri ke Australia dan membentuk kekuatan di sana. Mereka memiliki keinginan untuk menghidupkan kembali Hindia Belanda. Dengan demikian sikap Indonesia yang semula menerima kedatangan Sekutu menjadi penuh kecurigaan dan kemudian berkembang menjadi permusuhan

2. Perjuangan Menghadapi Sekutu dan NICA

Peristiwa menyerahnya Jepang kepada Sekutu 14 Agustus 1945 menunjukkan de jure wilayah jajahan Jepang dikuasai Sekutu sebagai pihak yang menang dalam Perang Dunia II. Komando Pertahanan Sekutu di Asia Tenggara yaitu South East Asia Command (SEAC) berpusat di Singapura, kemudian membentuk divisi yang diberi nama AFNEI. Tugas yang diemban adalah mengambil alih Indonesia dari tangan Jepang. Pasukan ini di bawah pimpinan Letnan Jenderal Sir Philip Christison. Tugas yang dibebankan kepada mereka adalah sebagai berikut:

- menerima penyerahan kekuasaan dari tangan Jepang,
- membebaskan para tawanan perang dan interniran Sekutu,
- melucuti orang-orang Jepang dan kemudian dipulangkan,
- menciptakan keamanan dan perdamaian,
- menghimpun keterangan guna menyelidiki pihak-pihak yang dianggap sebagai penjahat perang.



Gambar: 3.1
Pertemuan Ir. Soekarno dengan Panglima AFNEI. Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Pasukan AFNEI melakukan pendaratan di Jakarta pada tanggal 29 September 1945. Tentara ini terdiri dari 3 divisi, yaitu

- Divisi India ke-23 yang ditempatkan di wilayah Jawa Barat dipimpin Mayor Jenderal D.C. Hawthorn
- Divisi India ke-5 untuk daerah Jawa Timur dipimpin Mayor Jenderal E.C. Mansergh
- Divisi India ke-26 untuk wilayah Sumatera dipimpin Mayor Jenderal H.M. Chambers

Tugas 3.1

Diskusikanlah dengan teman-temanmu dalam kelompok 5 sampai 6 orang masalah-masalah berikut:

- Latar belakang keinginan Belanda untuk berkuasa kembali di Indonesia ?
- Tugas apakah yang diemban oleh AFNEI ?
- Hasil diskusi itu presentasikan di depan teman-temanmu.

B. Perjuangan Rakyat Di Berbagai Daerah

1. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Peristiwa di Surabaya itu merupakan rangkaian peristiwa yang dimulai sejak kedatangan pasukan Sekutu dengan bendera AFNEI di Jawa Timur. Khusus untuk Surabaya, Sekutu menempatkan Brigade 49, yaitu bagian dari divisi ke-23 Sekutu. Brigade 49 dipimpin Brigjen A.W.S. Mallaby yang mendarat 25 Oktober 1945.

Pada mulanya pemerintah Jawa Timur enggan menerima kedatangan Sekutu. Kemudian dibuat kesepakatan antara Gubernur Jawa Timur R.M.T.A. Suryo dengan Brigjen A.W.S. Mallaby. Kesepakatan itu adalah sebagai berikut.

- a. Inggris berjanji tidak mengikutsertakan angkatan perang Belanda
- b. menjalin kerja sama kedua pihak untuk menciptakan keamanan dan ketentraman
- c. akan dibentuk kontrak biro
- d. Inggris akan melucuti senjata Jepang

Dengan kesepakatan itu, Inggris diperkenankan memasuki kota Surabaya.

Ternyata pihak Inggris ingkar janji. Itu terlihat dari penyerbuan penjara Kalisosok 26 Oktober 1945. Inggris menduduki pangkalan udara Tanjung Perak tanggal 27 Oktober 1945, serta menyebarkan pamflet yang berisi perintah agar rakyat Surabaya dan Jawa Timur menyerahkan senjata-senjata mereka.



Gambar 3. 2 Rakyat sedang mengumpulkan bahan makanan
(Sumber : 30 Tahun Indonesia Merdeka)

Kontrak senjata antar Sekutu dan rakyat Surabaya sudah terjadi sejak 27 Oktober 1945. Karena terjadi kontak senjata yang dikhawatirkan meluas, Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta mengadakan perundingan. Kedua belah pihak merumuskan hasil perundingan sebagai berikut.

1. Surat-surat selebaran/pamflet dianggap tidak berlaku
2. Serikat mengakui keberadaan TKR dan Polisi Indonesia
3. Seluruh kota Surabaya tidak lagi dijaga oleh Serikat, sedangkan kamp-kamp tawanan dijaga bersama-sama Serikat dan TKR
4. Tanjung Perak dijaga bersama TKR, Serikat, dan Polisi Indonesia

Walaupun sudah terjadi perundingan, akan tetapi di berbagai tempat di kota Surabaya tetap terjadi bentrok senjata antara Serikat dan rakyat Surabaya yang bersenjata. Pertempuran seru terjadi di Gedung Bank Internatio di Jembatan Merah. Gedung itu dikepung oleh para pemuda yang menuntut agar pasukan A.W.S. Mallaby menyerah. Tuntutan para pemuda itu ditolak pasukan Serikat. Karena begitu gencarnya pertempuran di sana, akibatnya terjadi kejadian fatal, yaitu meninggalnya A.W.S. Mallany tertusuk bayonet dan bambu runcing. Peristiwa ini terjadi tanggal 30 Oktober 1945.

Dengan meninggalnya A.W.S. Mallaby, pihak Inggris memperingatkan rakyat Surabaya dan meminta pertanggungjawaban. Mereka mengancam agar rakyat Surabaya menyerah dan akan dihancurkan apabila tidak mengindahkan seruan itu. Ultimatum Inggris bermakna ancaman balas dendam atas pembunuhan A.W.S. Mallaby disertai perintah melapor ke tempat-tempat yang ditentukan. Disamping itu, pemuda bersenjata harus menyerahkan senjatanya. Ultimatum Inggris itu secara resmi ditolak rakyat Surabaya melalui pernyataan Gubernur

Soerjo.

Karena penolakan itu, pertempuran tidak terhindarkan lagi, maka pecahlah pertempuran pada tanggal 10 November 1945. Sekutu mengerahkan pasukan infantri dengan senjata-senjata berat. Peristiwa heroik ini berlangsung hampir tiga minggu. Dalam pertempuran tersebut, melalui siaran radio, Bung Tomo



Gambar: 3.3. Kedatangan Presiden Soekarno ke Surabaya
Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

membakar semangat arek-arek Suroboyo. Pertempuran yang memakan korban banyak dari pihak bangsa Indonesia ini diperingati sebagai Hari Pahlawan setiap tanggal 10 November. Peringatan itu merupakan komitmen bangsa Indonesia yang berupa penghargaan terhadap kepahlawanan rakyat Surabaya sekaligus mencerminkan tekad perjuangan seluruh bangsa Indonesia.

2. Pertempuran Ambarawa

Pertempuran ini berlangsung tanggal 20 November sampai dengan 15 Desember 1945 antara TKR dan pasukan Inggris. Peristiwa itu berawal dari kedatangan tentara sekutu di Semarang tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan semula



Gambar: 3.4. Insiden Bendera di Hotel Oranye
Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

pasukan itu adalah mengurus tawanan perang. Akan tetapi, ternyata mereka diboncengi oleh NICA yang kemudian mempersenjatai para tawanan.

Di Ambarawa tanggal 20 Oktober 1945 pecahlah pertempuran antara TKR yang dipimpin Mayor Sumarto dengan tentara Serikat. Dalam pertempuran itu gugur Letkol Isdiman, Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Kolonel Isdiman, komando pasukan diambil alih oleh Letnan Kolonel Sudirman yang saat itu menjabat sebagai panglima divisi Banyumas.

Pasukan Serikat menggunakan para tawanan Jepang yang telah dipersenjatai untuk ikut bertempur. Mereka juga mengerahkan tank dan senjata berat lainnya. Pada tanggal 12 Desember 1945, pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak. Setelah bertempur selama empat hari, akhirnya pasukan Indonesia berhasil mengusir tentara Serikat dari Ambarawa dan memukul mundur mereka sampai Semarang. Melalui pertempuran ini nama Sudirman mulai

terangkat. Ketika terjadi pemilihan pimpinan tentara di Yogyakarta, Sudirman dapat mengalahkan Urip Somoharjo.

3. Medan Area

Mr. Teuku M. Hassan yang telah diangkat menjadi gubernur mulai membenahi daerahnya. Tugas pertama yang dilakukan Gubernur Sumatera ini adalah menegaskan kedaulatan dan membentuk Komite Nasional Indonesia untuk wilayah Sumatera. Oleh karena itu, mulai dilakukan pembersihan terhadap tentara Jepang dengan melucuti senjata dan menduduki gedung-gedung pemerintah. Pada tanggal 9 Oktober 1945, di Medan mendarat pasukan Serikat yang diboncengi oleh NICA. Para Pemuda Indonesia dan Barisan Pemuda segera membentuk TKR di Medan.

Pertempuran pertama pecah tanggal 13 Oktober 1945 ketika lencana merah putih diinjak-injak oleh tamu di sebuah hotel. Para pemuda kemudian menyerbu hotel tersebut sehingga mengakibatkan 96 korban luka-luka. Para korban ternyata sebagian orang-orang NICA. Bentrokan antar Serikat dan rakyat menjalar ke seluruh kota Medan. Peristiwa kepahlawanan ini kemudian dikenal sebagai pertempuran "Medan Area".



Gambar: 3. 5

Bung Tomo Membakar Semangat Arek-arek Suroboyo
Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

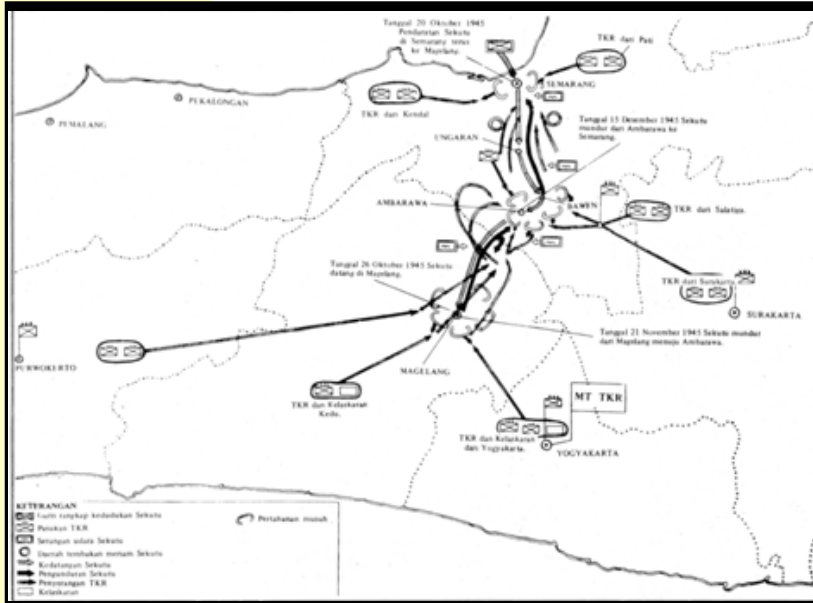
4. Bandung Lautan Api

Istilah Bandung Lautan Api menunjukkan terbakarnya kota Bandung sebelah selatan akibat politik bumi hangus yang diterapkan TKR. Peristiwa itu terjadi tanggal 23 Maret 1946 setelah ada ultimatum perintah pengosongan Bandung oleh Sekutu.

Seperti di kota-kota lainnya, di Bandung juga terjadi pelucutan senjata terhadap Jepang. Di pihak lain, tentara Serikat menghendaki agar persenjataan yang telah dikuasai rakyat Indonesia diserahkan kepada mereka. Para pejuang akhirnya meninggalkan Bandung, tetapi terlebih dahulu membumihanguskan kota Bandung. Peristiwa tragis ini kemudian dikenal sebagai peristiwa Bandung Lautan Api.

5. Peristiwa Kapten Westerling

Sulawesi Selatan bergolak, di mana-mana selalu terjadi pertempuran, Enrekang, Polongbangkeng, Pare-pare, Luwu menjaral ke Kendari, kalaka dengan senjata yang mereka miliki berusaha semaksimal mungkin menangkis serangan Belanda yang bersenjatakan mukhtakhir, dengan keberanian dan tekad yang bersemboyankan “Merdeka atau Mati”.



Gambar: 3.6
Peta Palagan
Ambarawa
Sumber: 30 Tahun
Indonesia Merdeka

Desember 1946 untuk membentuk Negara Indonesia Timur (NIT), maka pada tanggal 11 Desember 1946, Belanda menyatakan Sulawesi dalam keadaan perang dan hukum militer.

“Algojo” Raymond Westerling mengadakan pembersihan di setiap desa. Penduduk yang tidak berdosa dibantainya sehingga jatuh korban sekitar 40.000 orang putra-putra terbaik bangsa demi mempertahankan kemerdekaan. Pengorbanan mereka turut mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang Negara Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur.



Gambar: 3.7 Peristiwa Bandung Lautan Api
(Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka)

Pertempuran bukan hanya dimotori oleh laki-laki, juga wanita/ Srikandi-Srikandi di Sulawesi – Emmy Saelan. Srikandi ini bertempur di Kassi-kassi dan jiwa militansinya tercermin dalam tindakannya, dia gugur menjadi martir bagi bumi pertiwi dengan maju ke depan kepongan musuh dengan granat, akhirnya dia gugur bersama-sama dengan musuh-musuhnya terkena pecahan granat.

Sejalan dengan akan diselenggarakannya Konferensi Denpasar pada tanggal 24

Pertempuran terjadi tambah sengit dan putra Sulawesi yang dibina di Jawa juga turut memperkuat perjuangan di Sulawesi yang dibina di Jawa juga turut memperkuat perjuangan di Sulawesi Selatan seperti Andi Matalata, Wolter Robert Monginsidi yang pantasny masih studi di bangku sekolah demi panggilan hati nuraninya untuk mempertahankan kemerdekaan negerinya terjun ke kancah perjuangan.

Tugas 3.2

Kalau diatas tadi kamu sudah mencoba mencermati hasil perundingan yang dilakukan antara Indonesia dengan Belanda,diskusikanlah bersama teman-temanmu dalam kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang untuk memecahkan permasalahan berikut:

1. Jelaskan latar belakang terjadinya pertempuran 10 Nopember 1945 di Surabaya !
2. Peragakanlah bgaimana Bung Tomo membakar semangat arek-arek Surabaya untuk melawan Sekutu !
3. Bagaimana pendapatmu dijadikannya peristiwa pertempuran 10 Nopember 1945 diperingati sebagai Hari Pahlawan ?
4. Mengapa peristiwa 23 Maret 1946 disebut sebagai Bandung Lautan Api ?
5. Coba kamu buat rute pertempuran Ambarawa yang dikenal dengan Palagan Ambarawa !

C. Peranan Dunia Internasional

1. Peranan Perserikatan Bangsa-bangsa

Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai badan dunia yang dalam hal ini Dewan Keamanan, ikut mengambil peran dalam upaya penyelesaian pertikaian antara Indonesia dengan Belanda. Lembaga yang dibentuk dinamakan Komisi Tiga Negara (KTN) yang anggotanya terdiri dari Belgia mewakili Belanda, Australia mewakili Indonesia dan Amerika Serikat sebagai pihak ke tiga yang ditunjuk oleh Belgia dan Australia.

Dewan Keamanan PBB, ikut mengambil peran dalam upaya penyelesaian pertikaian antara Indonesia dengan Belanda dengan membentuk suatu badan yang kemudian kita kenal dengan Komisi Tiga Negara (KTN). Latar belakang

pembentukan KTN ini bermula ketika pada tanggal 20 Juli 1947 Van Mook menyatakan, bahwa ia merasa tidak terikat lagi dengan persetujuan Linggarjati dan perjanjian gencatan senjata. Seperti diketahui bahwa pada tanggal 21 Juli 1947 tentara Belanda melancarkan agresi militer terhadap pemerintah Indonesia.

KTN bertugas mengawasi secara langsung penghentian tembak-menembak sesuai dengan resolusi Dewan Keamanan PBB. Dalam masalah militer KTN mengambil inisiatif, akan tetapi dalam masalah politik KTN hanya memberikan saran atau usul dan tidak

mempunyai hak untuk menentukan keputusan politik yang akan diambil oleh Indonesia. Belanda membuat batas-batas wilayah dengan memasang patok-patok wilayah status quo. Kesulitan yang dihadapi oleh KTN adalah garis Van Mook, karena Belanda telah mempertahankannya. Garis Van Mook adalah suatu garis yang menghubungkan pucuk-pucuk pasukan Belanda yang maju sesudah perintah Dewan Keamanan untuk menghentikan tembak-menembak.

Tidak ada sebuah bangsa mampu berdiri sendiri tanpa bantuan bangsa-bangsa lain. Itulah sebabnya dalam sejarah manusia akan tercipta pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia.

2. Konferensi Asia di New Delhi dan Resolusi Dewan Keamanan PBB

a. Sikap India terhadap perjuangan Indonesia

Bangsa India dan bangsa Indonesia sama-sama pernah dijajah oleh bangsa asing. India dijajah oleh Inggris dan Indonesia dijajah oleh Belanda, Inggris dan Jepang. Sebagai bangsa yang sama-sama menentang penjajahan, terjalin rasa yang sama, senasib, dan sepenenderitaan. Oleh karena itu ketika pemerintah dan rakyat India mengalami bahaya kelaparan, pemerintah Indonesia menawarkan bantuan berupa padi 500.000 ton. Perjanjian bantuan Indonesia kepada India ditandatangani oleh Perdana Menteri Sjahrir dan K.L. Punjabi, wakil pemerintah India (18 Mei 1946). Kesepakatan ini sebenarnya ialah barter antara Indonesia dengan India. Hal ini terbukti dari dikirimkannya obat-obatan ke Indonesia oleh India untuk membalas bantuan Indonesia. Hal ini juga dimaksudkan untuk menembus blokade yang dilakukan Belanda terhadap Indonesia.

Penyerahan padi ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 1946 di Probolinggo Jawa Timur, yang kemudian diangkut ke India dengan kapal laut yang disediakan oleh pemerintah India sendiri. Diplomasi beras ini sebenarnya ditentang oleh Belanda, karena gaung yang ditimbulkan menyebabkan Indonesia semakin mendapat simpati dari negara lain.

b. Konferensi Asia di New Delhi

Belanda akhirnya menggunakan kekerasan senjata untuk menyelesaikan pertikaian dengan pihak Indonesia. Angkatan perang Belanda di bawah Jenderal Spoor menyerang ibukota Republik Indonesia, di Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948. Tujuan aksi militer Belanda ini adalah untuk menghancurkan Republik Indonesia dan mengakhiri hidupnya sebagai suatu satuan ketatanegaraan. Di samping itu, untuk membentuk Pemerintah Federal Sementara tanpa mengikutsertakan Republik Indonesia.

Timbul reaksi keras dari bangsa-bangsa Afrika dan Asia atas tindakan Belanda, yaitu menyerang dan menduduki ibukota republik serta menangkap para pembesarnya. Reaksi keras itu diwujudkan dalam penyelenggaraan Konferensi Asia di New Delhi atas prakarsa Perdana Menteri India, Pandit Jawaharlal Nehru dan Perdana Menteri Birma U Aung San. Konferensi ini dihadiri oleh negara-negara asia, seperti: Pakistan, Afganistan, Sri Lanka, Nepal, Libanon, Siria, dan Irak. Delegasi Afrika berasal dari Mesir dan Ethiopia. Konferensi ini juga dihadiri utusan dari Australia, sedang Indonesia dalam ini diwakili oleh Dr. Sudarsono. Konferensi Asia di New Delhi ini dilaksanakan selama empat hari, mulai dari tanggal 20 sampai dengan tanggal 25 Januari 1949. Resolusi yang dihasilkan mengenai masalah Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. pengembalian pemerintah Republik Indonesia ke Yogyakarta
- b. pembentukan Pemerintah ad interim yang mempunyai kemerdekaan dalam politik luar negeri, sebelum tanggal 15 Maret 1949
- c. penarikan tentara Belanda dari seluruh Indonesia
- d. penyerahan kedaulatan kepada pemerintah Indonesia Serikat paling lambat 1 Januari 1950

c. Resolusi Dewan Keamanan PBB

Pemerintah Amerika Serikat telah mengakui de facto Republik Indonesia. Demikian pula dengan Pemerintah Inggris (1947). Aksi militer Belanda terhadap Republik Indonesia, menimbulkan kritikan tajam di Dewan Keamanan PBB. Campur tangan Dewan Keamanan dalam masalah Indonesia ini memancing reaksi Belanda. Wakil Belanda di PBB menyatakan, masalah Indonesia adalah masalah dalam negerinya.

Wakil Indonesia di Dewan Keamanan PBB, L.N. Palar dengan tangkas menangkis pendapat Wakil Belanda. Palar menyatakan bahwa masalah Indonesia adalah masalah dua negara yang berdaulat yaitu, Republik Indonesia dan Kerajaan Belanda. Kerajaan Belanda telah menginjak-injak kedaulatan Republik Indonesia. Pandangan Indonesia ini didukung oleh wakil-wakil negara Asia, Afrika dan Australia. Palar berhasil menyakinkan Dewan Keamanan PBB, sehingga pada tanggal 28 Januari 1949 mengeluarkan resolusinya yang isinya sebagai berikut:

- a. Penghentian semua operasi militer dengan segera oleh Belanda dan penghentian semua aktivitas gerilya oleh Republik,
- b. Pembebasan dengan segera dengan tidak bersyarat semua tahanan politik di dalam daerah Republik oleh Belanda semenjak tanggal 19 Desember 1949
- c. Belanda harus memberikan kesempatan kepada para pemimpin Indonesia untuk kembali ke Yogyakarta
- d. Perundingan-perundingan akan dilakukan dalam waktu yang secepat-cepatnya
- e. Mulai sekarang Komisi Jasa-Jasa Baik (Komisi Tiga Negara) ditukar namanya menjadi Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Indonesia (United Nations Commission for Indonesia atau UNCI), yang bertugas membantu melancarkan perundingan-perundingan.

D. Aktivitas Diplomasi

1. Perjanjian Linggajati

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan melalui perjuangan fisik (perang) dan juga dengan perjuangan diplomasi (melalui perundingan). Sebagai tindak lanjut dari perundingan yang dilakukan sebelumnya (Perundingan Hoge Veluwe). Pada tanggal 10 November 1946 dilaksanakan perundingan antara

Tugas 3.3

Diskusikanlah dengan teman-temanmu dan jawablah pertanyaan berikut, kemudian presentasikan di depan kelas !

Dalam penyelesaian persengketaan Indonesia-Belanda, dunia internasional menaruh simpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia.

1. Bagaimanakah peran India dalam masalah itu ?
2. PBB sebagai badan dunia, apakah yang dilakukan untuk membantu sengketa Indonesia-Belanda ini ? pertempuran Ambarawa yang dikenal dengan Palagan Ambarawa !

Pemerintah Republik Indonesia dengan Komisi Umum Belanda. Perundingan tersebut dilakukan di Linggajati dekat Cirebon. Perundingan yang dipimpin oleh Lord Killearn dari pihak Belanda dan Sutan Sjahrir dari pihak Republik Indonesia menghasilkan persetujuan sebagai berikut.

1. Belanda mengakui secara de facto Republik Indonesia dengan wilayah kekuasaan yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura. Belanda sudah harus meninggalkan daerah de facto paling lambat tanggal 1 Januari 1949,
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bekerja sama dalam membentuk Negara Indonesia Serikat yang salah satu negara bagiannya adalah

Republik Indonesia,

3. Republik Indonesia Serikat dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia-Belanda dengan Ratu Belanda sebagai ketuanya.

Dengan adanya perjanjian Linggajati ini, secara politis Republik Indonesia diuntungkan karena ada pengakuan secara de facto. Perjanjian ini kemudian secara resmi ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947 di istana Bijswijk (Istana Merdeka) Jakarta.



Gambar: 3. 8. Gedung tempat Perundingan Linggajati
Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

2. Perjanjian Renville

Perjanjian Linggajati ternyata merugikan perjuangan bangsa Indonesia, oleh karena itu kedua belah pihak tidak mampu menjalankan isi perjanjian itu. Pertempuran terus menerus terjadi antara Indonesia dengan Belanda. Dalam upaya mengawasi pemberhentian tembak-menembak antara pasukan Belanda dengan TNI, Dewan Keamanan PBB membentuk suatu komisi jasa-jasa baik yang dikenal dengan Komisi Tiga Negara (KTN). Untuk melaksanakan tugas dari Dewan Keamanan PBB, KTN mengadakan perundingan untuk

kedua belah pihak. Tempat perundingan diupayakan di wilayah netral. Amerika Serikat mengusulkan agar perundingan dilaksanakan di atas kapal pengangkut pasukan angkatan laut Amerika Serikat "USS Renville".

Kapal yang berlabuh di Teluk Jakarta ini menjadi tempat perundingan yang dimulai tanggal 8-12-1947. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Sjarifuddin, sedangkan pihak Belanda diwakili oleh R. Abdulkadir Widjoatmodjo, yaitu orang Indonesia yang memihak Belanda. Perjanjian ini menghasilkan persetujuan yang pada intinya sebagai berikut.

- a. pemerintah RI harus mengakui kedaulatan Belanda atas Hindia Belanda sampai pada waktu yang ditetapkan oleh Kerajaan Belanda untuk mengakui negara Indonesia Serikat
- b. di berbagai daerah di Jawa, Madura, dan Sumatera diadakan pemungutan suara untuk menentukan apakah daerah-daerah itu mau masuk RI atau masuk Negara Indonesia Serikat

Di samping isi pokok perjanjian itu terdapat juga kesepakatan terhadap saran-saran dari pihak KTN yang pada intinya mengenai penghentian tembakan-menembak dan segera diikuti dengan pembentukan daerah-daerah kosong militer (demilitarized zones).

3. Persetujuan Roem-Royen

Persetujuan ini hanya menghasilkan pernyataan masing-masing delegasi. Hal ini disebabkan belum dicapainya kata sepakat mengenai rumusan persetujuan itu. Pihak Indonesia dalam perundingan itu diwakili oleh Mr. Moh. Roem, sedangkan Belanda oleh DR. Van Royen. Persetujuan (statements) ini terjadi pada tanggal 7 Mei 1949. Masing-masing pernyataan itu adalah sebagai berikut.

- 1). Pernyataan Mr. Moh. Roem (Indonesia)
 - a. Mengeluarkan perintah kepada "pengikut" RI yang bersenjata untuk menghentikan perang gerilya
 - b. Kerja sama dalam hal pengembalian perdamaian dan menjaga keamanan dan ketertiban
 - c. Turut serta dalam KMB di Den Haag dengan maksud untuk mempercepat "penyerahan" kedaulatan yang sungguh-sungguh dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat dengan tidak bersyarat.
- 2). DR. Van Royen (Belanda)
 - a. Menyetujui kembalinya Pemerintah RI ke Yogyakarta
 - b. Menjamin penghentian gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik
 - c. Tidak akan mendirikan atau mengakui negara-negara yang ada di daerah yang dikuasai oleh RI sebelum 19-12-1949 dan tidak akan meluaskan negara atau daerah dengan merugikan Republik
 - d. Menyetujui adanya RI sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat

- e. Berusaha dengan sungguh-sungguh agar KMB segera diadakan sesudah Pemerintah Republik kembali ke Yogyakarta

4. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Sebelum dilaksanakan KMB, terlebih dahulu dilakukan perundingan dengan pihak Bijeenkomst Federal Overleg (BFO). Karena itu, pada tanggal 9-22 Juli 1949 dan tanggal 2-8-1949 di Jakarta diadakan konferensi Inter-Indonesia. Salah satu keputusan penting adalah BFO mendukung tuntutan RI atas penyerahan kedaulatan tanpa ikatan-ikatan politik dan ekonomi.

Setelah permasalahan dapat diselesaikan dalam konferensi Inter-Indonesia itu, bangsa Indonesia akan berunding dalam KMB. Untuk itu, pada tanggal 4 Agustus 1949 diangkatlah delegasi RI yang dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, sedangkan delegasi BFO dipimpin oleh Sutan Hamid II dari Pontianak. KMB dimulai tanggal 23 Agustus 1949 di Den Haag (Belanda) dan berakhir tanggal 2 November 1949. Walaupun KMB berakhir tanggal 2 November 1949, namun upacara pengakuan kedaulatan itu baru ditandatangani tanggal 27 Desember 1949.

Pokok-pokok hasil KMB adalah sebagai berikut.

- b. Kerajaan Belanda mengakui kedaulatan atas Indonesia yang sepenuhnya, tanpa syarat dan tidak dapat dicabut kembali kepada Republik Indonesia Serikat
- c. Pengakuan kedaulatan itu akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 30 Desember 1949
- d. Tentang Irian Barat akan diadakan perundingan lagi dalam waktu 1 tahun setelah pengakuan kedaulatan kepada RIS
- e. Antara RIS dan Kerajaan Belanda akan diadakan hubungan Uni Indonesia-Nederland yang akan diketuai Ratu Belanda
- f. Kapal-kapal perang Belanda akan ditarik kembali dan sebagian diserahkan kepada RIS
- g. Segera akan dilakukan penarikan mundur seluruh tentara Belanda

Tugas 3.4

Disamping melalui peperangan, perjuangan bangsa Indonesia juga melalui perundingan. Banyak kali perundingan itu dilakukan.

1. Coba kamu telaah hasil perundingan yang pernah dilakukan antara Indonesia-Belanda, dalam perundingan mana saja yang berkaitan dengan luas wilayah.
2. Bagaimana pendapatmu tentang masalah luas wilayah ini ?
3. Cobalah diskusikan dalam kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang kemudian hasilnya dipresentasikan didepan kelas.

E. Pengaruh Konflik Indonesia-Belanda

1. Terbentuknya negara-negara bagian

Di dalam perjanjian Linggajati yang disetujui pada tanggal 15 November 1946 terdapat butir tentang rencana pembentukan negara Serikat. Hal ini berarti RI terdiri atas negara-negara bagian. Oleh karena itu, Belanda menghendaki sebanyak mungkin negara bagian dalam RIS sebagai negara bonekanya. Negara-negara boneka itu adalah negara-negara bagian yang dibentuk Belanda. Negara-negara tersebut tergabung dalam BFO (Bijenkost Federaal Overleg). Yang menjadi ketua BFO adalah Sultan Hamid II dari Kalimantan Barat. Dengan demikian akan sangat menguntungkan posisi Belanda dalam RIS.

Belanda menyadari bahwa dilihat dari kondisi yang dimiliki oleh Indonesia yang serba pluralis itu tentu negara Serikat akan mampu untuk terus menerapkan politik pecah-belahnya. Negara-negara yang dibentuk Belanda itu adalah sebagai berikut,

- a. Negara Indonesia Timur : Negara ini dibentuk berdasarkan Konferensi Denpasar yang berlangsung tanggal 18 sampai 24 Desember 1946. NIT ini meliputi Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku. Presidennya adalah Tjokorde Gede Raka Sukawati.
- b. Negara Sumatera Timur : Negara ini terbentuk tanggal 25 Desember 1947. Yang menjadi wali negaranya adalah Dr. Mansjur.
- c. Negara Madura : Negara ini berdiri pada tanggal 20 Februari 1948. Kepala negaranya adalah Tjakraningrat.
- d. Negara Pasundan : Negara ini berdiri pada tanggal 24 April 1948. Wali negaranya adalah Wiranatakusumah.
- e. Negara Sumatera Selatan : Negara ini terbentuk tanggal 30 Agustus 1948. Kepala negaranya adalah Abdul Malik.
- f. Negara Jawa Timur : Negara ini berdiri pada tanggal 26 November 1948. Kepala negaranya adalah Kusumonegoro (Bupati Banyuwangi).

Disamping enam negara tersebut juga dibentuk daerah-daerah istimewa/ otonom yang terdiri atas: Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Dayak Besar, Banjar, Kalimantan Tengah, Bangka, Kalimantan Tenggara, Bangka Belitung, Riau, dan Jawa Tengah. Pembentukan negara-negara boneka ini menunjukkan betapa besar keinginan Belanda untuk mendominasi di dalam RIS yang rencananya akan dibentuk kemudian.

2. Perjuangan Kembali ke Negara Republik Indonesia

Salah satu diktum hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) adalah pengakuan Belanda terhadap Republik Indonesia Serikat. Kelihatannya, isi perjanjian ini merugikan pihak Republik Indonesia. Ditandatanganinya perjanjian itu tidak lebih dari sebuah taktik perjuangan. Hal ini terbukti bahwa persatuan itu berada

di atas segalanya bagi bangsa Indonesia. Jika dihitung lamanya, RIS tidak ada setahun berdiri (27 desember 1949 sampai 17 Agustus 1950). Hal dikarenakan sejak tanggal 17 Agustus 1950 bangsa Indonesia kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Persiapan dalam upaya kembali ke negara kesatuan sudah dilakukan beberapa bulan sebelumnya. Rakyat di negara bagian menuntut negara RIS dibubarkan dan kembali ke negara kesatuan. Jawa Barat, misalnya tanggal 8 Maret 1950 mengadakan demonstrasi agar negara Pasundan dibubarkan. Sikap yang sama juga terjadi pada negara Negara Indonesia Timur (NIT) dan negara Sumatera Timur.

Kesempatan kembali ke negara kesatuan tercapai setelah diadakan perundingan antara RIS dengan Republik Indonesia (RI) pada tanggal 19 Mei 1950. Hasil perundingan itu ditindaklanjuti dengan upaya mempersiapkan UUD negara yang akan dibentuk tersebut.

Pada tanggal 15 Agustus 1950, Presiden Soekarno menandatangani Rancangan UUD yang kemudian kita kenal dengan Undang-Undang Dasar Sementara Republik Indonesia 1950 (UUDS 1950). Setelah kelengkapan itu dimiliki, maka pemerintah mengumumkan pembubaran RIS dan kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menerapkan UUDS 1950 pada tanggal 17-8-1950.

Tugas 3.5

Republik Indonesia adalah Negara Kesatuan dalam bentuk Republik. Kalimat ini tertera dalam Batang Tubuh UUD 1945. Adanya keinginan Belanda berkuasa kembali, maka Indonesia terpecah belah.

Diskusikan dengan teman sebelahmu tentang masalah berikut:

1. Apakah BFO itu ?
2. Apakah perbedaan antara Negara Kesatuan dengan Negara Serikat ?

RANGKUMAN

Walaupun Sukarno-Hatta telah memproklamasikan kemerdekaan 17 Agustus 1945, ternyata Belanda masih ingin berkuasa kembali di Indonesia. Hal ini disebabkan setelah berakhirnya Perang Dunia II, Sekutu yang memiliki hak untuk mengambil alih Indonesia terlambat datang ke Indonesia. Ketika Sekutu datang, ternyata diboncengi oleh NICA.

Dalam penyelesaian pertikaian antara Indonesia-Belanda, terdapat peran dunia internasional baik dalam artian bilateral (antar negara) maupun melalui lembaga yang ada seperti PBB.

Terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda ini membawa dampak terhadap keberadaan NKRI. Ketika berdiri RIS, NKRI hanya merupakan salah satu negara bagian dalam RIS.

Dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, strategi yang dilakukan adalah melalui diplomasi dan perang gerilya. Dalam diplomasi banyak perundingan dilakukan seperti perjanjian Linggajati, Renville, Roem Royen dan Konferensi Meja Bundar. Keputusan yang penting dari KMB adalah:

- a. Pengakuan kedaulatan dalam bentuk RIS
- b. Masalah Irian Barat ditunda selama satu tahun

Perlawanan bersenjata dilakukan di banyak daerah, dalam rangka mengusir Belanda dari tanah Indonesia. Peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya diperingati sebagai hari pahlawan, yang oleh bangsa Indonesia diperingati setiap tahun.

REFLEKSI

Nilai-nilai apakah yang dapat dipetik dari perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan itu. Kamu sebagai generasi muda penghargaan seperti apakah yang selayaknya diberikan pada para pejuang yang sekarang masih hidup. Diskusikan dengan teman-temanmu. Selamat bekerja !!

LATIHAN

A. Pilihlah jawaban a,b,c atau d yang paling tepat

1. Negara Republik Indonesia Serikat, terdiri dari beberapa negara bagian. Secara geografis negara bagian yang wilayahnya paling luas adalah ...
 - a. RI yang berpusat di Yogya
 - b. NIT
 - c. Negara Sumatera Timur
 - d. Sunda Kecil

2. Dalam rangka mengambil alih Indonesia dari tangan Jepang, Sekutu melalui Komando Pertahannya di Asia Tenggara membentuk divisi yang disebut AFNEI. Yang menjadi ketua AFNEI tersebut adalah Sir Philip Christison yang berasal dari ...
 - a. Inggris
 - b. Amerika Serikat
 - c. Kanada
 - d. Australia

3. Salah satu perjanjian antara Indonesia-Belanda adalah perjanjian Renville. Nama Renville diambil dari nama kapal perang ...
 - a. kerajaan Inggris
 - b. Angkatan Laut Amerika Serikat
 - c. negara Australis
 - d. Kerajaan Belanda

4. Ketika Belanda menyerahkan kekuasaan pada Jepang, ternyata banyak tokoh Belanda melarikan diri ke Australia. Di negara itu mereka menyusun kekuatan. Organisasi yang mereka bentuk yang bertujuan mengambil alih Indonesia dari sekutu disebut ...
 - a. KTN
 - b. UNCI
 - c. AFNEI
 - d. NICA

5. Salah satu butir dari hasil perundingan Roem-Royen adalah segera diadakan Konferensi Meja Bundar. Sebelum dilaksanakan KMB itu hendaknya dilakukan pendekatan dengan BFO (Bijenkost Federaal Overleg) sehubungan dengan pembentukan Republik Indonesia Serikat. BFO adalah ...
 - a. Gabungan negara-negara boneka buatan Belanda
 - b. Alat perjuangan untuk Indonesia merdeka
 - c. Organisasi politik buatan Belanda
 - d. Federasi partai-partai politik

6. Perundingan Meja Bundar yang dilaksanakan di Den Haag Negeri Belanda salah satu keputusannya adalah berkaitan pembentukan Uni antara ...
 - a. Republik Indonesia dengan Belanda
 - b. Republik Indonesia dengan Sekutu
 - c. Republik Indonesia dengan BFO
 - d. BFO dengan Belanda

7. Setelah proklamasi kemerdekaan RI, Belanda terus-menerus berusaha menguasai kembali Indonesia. Hal ini nampak dari dilaksanakannya serangan Umum 1 Maret 1949. Tujuannya adalah
 - a. menghancurkan kekuatan militer Belanda.
 - b. menarik simpati masyarakat internasional.
 - c. membuyarkan propaganda Belanda bahwa TNI telah hancur.
 - d. membuktikan kepada dunia bahwa RI dan TNI masih eksis.

8. Sebelum dilaksanakan KMB itu hendaknya dilakukan pendekatan dengan BFO (Bijenkost Federaal Overleg) sehubungan dengan pembentukan Republik Indonesia Serikat. BFO adalah ...

- a. Gabungana negara-negara boneka bikinan Belanda
- b. Alat perjuangan untuk Indonesia merdeka
- c. Organisasi politik bikinan Belanda
- d. Federasi partai-partai politik

B. Jawablah dengan singkat !

- 1. Jelaskan latar belakang terjadinya Agresi Militer pertama yang dilakukan Belanda terhadap Indonesia !
- 2. Dilihat dari aspek kewilayahan, ternyata perjanjian Linggajati merugikan bangsa Indoinesia. Jelaskan secara singkat !
- 3. Tugas apakah yang diemban oleh AFNEI ?

C. Isilah titik-titik berikut:

Nama Perjanjian	Inti Isi Perjanjian
.....	Pengakuan wilayah RI Jawa, Sumatra dan Madura
.....	Penegakuan kedaulatan dalam bentuk RIS
.....	Penyelesaian Irian Barat ditunda selama satu tahun